

Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SDN 03 Madiun Lor

Dian Novitasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

Pinkan Amita Tri Prasasti, Universitas PGRI Madiun

✉ diannovita83293@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the *think talk write* model on the narrative writing skills of class V SDN 03 Madiun Lor. The *think talk write* model can also be said to be a social learning approach that allows students to form and modify ideas and encourages them to reflect, discuss, and write about a subject. The following type of research is quantitative research with a post-test only with nonequivalent control group design. The population in this research were 30 students in class 5 A and 30 students in class 5 B, the total number of students in the research was 60 students. The sample was examined through a purposive sampling test by measuring the results of students' narrative writing skills. Tests, observations, and data that assess students' ability to write stories are used as data collection methods. Independent t-test was used to analyze the data obtained. Results of the Narrative Writing Ability Test for Class V Indonesian Language Students at SDN 03 Madiun Lor. The results of testing the hypothesis in the experimental class show that the value of Sig (2-tailed) is 0.000 ± 0.05 , then H_0 is rejected and H_a is accepted. The following is the hypothesis testing in the control class, where the value of Sig (2-tailed) is $0.000 0.05$. Therefore, it can be concluded that the use of the *think talk write* model can have an impact on the ability to write narratives as well as positive comments from students.

Keywords: Think talk write model, narrative writing skills, Indonesian

Abstrak: Tujuan penelitian berikut ialah untuk mengetahui pengaruh model *think talk write* terhadap keterampilan menulis narasi kelas V SDN 03 Madiun Lor. Model *think talk write* juga bisa dikatakan pendekatan pembelajaran sosial yang memungkinkan siswa untuk membentuk dan memodifikasi ide dan mendorong untuk merenungkan, berdiskusi, dan menulis tentang suatu subjek. Jenis penelitian berikut ialah penelitian kuantitatif dengan *post-test only with nonequivalent control group design*. Populasi dalam riset ini ialah siswa kelas V A sebanyak 30 siswa dan siswa kelas V B sebanyak 30 siswa, jumlah total keseluruhan riset ialah 60 siswa. Sampel diperiksa melalui tes *sampling purposive* dengan mengukur hasil keterampilan menulis narasi siswa. Tes, observasi, dan data yang menilai kemampuan menulis cerita siswa digunakan sebagai metode pengumpulan data. Uji-t independen digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Bahasa Indonesia SDN 03 Madiun Lor. Hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah $0,000 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut pengujian hipotesis pada kelas kontrol, dimana nilai Sig (2-tailed) adalah $0,000 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dapat berdampak pada kemampuan menulis narasi serta komentar positif dari siswa.

Kata kunci: Model think talk write, keterampilan menulis narasi, bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sangat menentukan kemajuan pendidikan seorang siswa, tingkat sekolah dasar akan menawarkan berbagai kemampuan dasar yang akan berfungsi sebagai panduan pengetahuan dasar siswa (Supriyono 2018). Pengetahuan dasar dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup di sekolah dasar (Meidawati 2019). Sebagai bagian dari tujuan pendidikannya menciptakan landasan untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan karakter moral siswa serta kemampuan mereka untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kelas V A dan kelas V B masing-masing memiliki 30 siswa sesuai dengan temuan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di SDN 03 Madiun Lor tahun pelajaran 2022–2023. Populasi/subjek penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor.

Pembelajaran siswa di SDN 03 Madiun Lor masih tergolong rendah, dapat dilihat dari hasil belajarnya. Beberapa permasalahan muncul selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya peran yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar bersama para murid. Banyak siswa yang masih bermain dengan temannya sendiri atau mengobrol dengan temannya di tempat duduknya. Hal ini membuat suasana kelas kurang menyenangkan. Menurut (Hadisaputra, Gunawan, and Yustiqvar 2019), siswa dengan prestasi belajar rendah menderita ketika lingkungan kelas tidak kondusif untuk belajar.

Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *think talk write* untuk menjawab permasalahan tersebut di atas agar siswa dapat lebih kreatif dan aktif selama proses pembelajaran serta merasa lebih adaptif selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor akan dievaluasi terkait dengan paradigma pembelajaran *think talk write*.

Model Think Talk Write (TTW)

Model *think talk write* merupakan model pembelajaran mendorong siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan kemudian menulis tentang topik tertentu. Dialog terbimbing, dapat membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan suatu ide untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis suatu karangan yang nantinya dapat menumbuhkan kembangkan pikiran anak itu sendiri (Riansyah and Sari 2018). Selain itu, model *think talk write* adalah kegiatan berpikir (*think*), kegiatan berbicara (*talk*), dan kegiatan menulis (*write*), membentuk proses pembelajaran. Metodologi pembelajaran *Think Talk Write* sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam membangun kapasitas untuk membuat argumen dan mampu mengembangkan kelancaran menulis dan berlatih bahasa sebelum menulis.

Pembelajaran menulis menggunakan model TTW terdapat beberapa prosedur melalui 3 fase, yaitu:

1) Berpikir (*think*)

Proses membaca teks soal, menulis catatan singkat tentang apa yang dibaca dalam bentuk apa yang diketahui dan tidak diketahui dari teks soal, serta langkah-langkah penyelesaian soal, mengungkapkan aktivitas kognitif siswa.

2) Bicara (*talk*)

Langkah ini memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan berbicara. Menulis tidak datang dengan sendirinya, meskipun berbicara bisa. Siswa memperoleh keterampilan komunikasi melalui interaksi mereka dengan lingkungan sosial mereka saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

3) Menulis (*write*)

Langkah terakhir adalah menulis, ketika siswa mencatat skor pada tes atau lembar kerja siswa. Menulis melibatkan penciptaan ide karena siswa menyampaikannya dalam bentuk tulisan setelah bercakap-cakap atau berdialog dengan orang lain.

Keterampilan Menulis Narasi

Kemampuan untuk mengkomunikasikan pemikiran atau ide secara halus secara tertulis dengan tujuan untuk memberi tahu orang lain disebut sebagai bakat menulis. Kapasitas untuk menulis dengan baik sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan linguistik, keterampilan bahasa yang berhubungan dengan menulis, dan kosa kata, semakin baik tulisannya, semakin baik ide dan pemikirannya. Dibutuhkan latihan dan pembelajaran untuk menjadi mahir dalam menulis; itu tidak datang secara alami. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar memudahkan siswa dalam memahami bahasa Indonesia, diperlukan pengorbanan dan upaya yang terbaik dari kemampuan setiap orang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan bahasa untuk mempermudah siswa dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dan sebagai pedoman pembelajaran, khususnya dalam perkembangan bahasa (Khair 2018).

Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan serta dapat memengaruhi dan meyakinkan pembaca melalui tulisan yang telah ditulisnya. Keterampilan menulis juga dapat diperoleh melalui pengajaran formal di sekolah. Siswa mulai belajar menulis di Sekolah Dasar. Keterampilan menulis diajarkan sebagai bagian dari kurikulum bahasa Indonesia. Instruksi menulis memainkan peran penting dalam upaya untuk mengajar siswa bagaimana menulis dengan baik. Dengan kemampuan menulis, siswa akan lebih mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada khalayak yang lebih luas dan dapat memperoleh wawasan dari menulis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dipertimbangkan (Sugiyono 2019). Tipe penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design tipe post-test only with Nonequivalent Control Group Design*. Kelas eksperimen dan kontrol (perbandingan) dalam penelitian ini yang tidak dipilih secara acak, dikenakan desain *Quasi* eksperimen (Sugiyono 2019). Subyek penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor, dengan kelas V A sebagai kelompok kontrol dan kelas V B sebagai kelompok eksperimen.

Tes hasil belajar kognitif (*post-test*) digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. 1 pertanyaan esai dengan 5 indikator yang telah divalidasi menjadi instrumen pengumpulan data untuk penelitian ini. Kelompok eksperimen mendapatkan terapi dengan gaya pembelajaran model *think-talk-write*. Sedangkan pada kelompok kontrol, pembelajaran disampaikan melalui cara-cara tradisional, seperti ceramah. Dengan *post-testing* kedua kelas, peneliti menggunakan soal-soal tes untuk mengumpulkan data akhir.

HASIL PENELITIAN

Kelas eksperimen mendapat perlakuan dari peneliti dengan menggunakan pendekatan *think talk write*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan maupun instruksi. Pada tahap terakhir, setelah pemberian terapi, peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk membandingkan kelas yang mendapat dan tidak mendapat perlakuan. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran berupa model pembelajaran *think talk write* diberi perlakuan, dan data pembandingan hasil *post test* disajikan berikut ini. Sedangkan pada kelompok kontrol, pembelajaran disampaikan melalui cara-cara ceramah. Sebuah *post-test* diberikan kepada kedua kelas untuk mendapatkan statistik akhir. yang dilakukan. Sampel perlakuan terdiri dari 60 siswa kelas

V, dengan 30 siswa di kelompok eksperimen dan 30 di kelompok kontrol. Hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

TABEL 1. Perbandingan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	80	55
2.	75	70
3.	70	70
4.	85	70
5.	88	68
6.	75	55
7.	85	60
8.	80	75
9.	85	70
10.	80	68
11.	72	68
12.	85	75
13.	80	66
14.	85	65
15.	84	64
16.	85	65
17.	80	70
18.	83	69
19.	90	65
20.	83	78
21.	79	72
22.	92	68
23.	84	72
24.	86	69
25.	70	75
26.	85	75
27.	72	66
28.	78	68
29.	75	68
30.	85	80
Jumlah	2436	2059
Mean	81,2	68,6
Median	83	68,5
Modus	85	68
Nilai tertinggi	92	80
Nilai terendah	70	55
Standar deviasi	5,74996	5,67805
Varians	33,062	32,240

Pada perbandingan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN 03 Madiun Lor diperoleh nilai total kelas eksperimen 2436 dengan mean 81,2, median 83, modus 85, skor tertinggi dari 92, skor terendah 70, standar deviasi 5,74996, dan varians 33,162; nilai total kelas kontrol adalah 2059, dengan rata-rata 68,6,

Uji Normalitas

Data sampel kelas kontrol dan eksperimen diketahui berdistribusi teratur dengan uji normalitas. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$, metode *Kolmogorof-Smirnov* digunakan dalam pekerjaan ini untuk menguji kenormalan.

TABEL 2. Hasil uji normalitas nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

		<i>Kolmogorof-Smirnov</i>		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Hasil Keterampilan	<i>Post-test</i> eksperimen	.156	30	.936
Menulis Narasi	<i>Post-test</i> eksperimen	.156	30	.942

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas hasil uji coba menulis narasi *post-test* memiliki nilai signifikansi (0,936) $> 0,05$ berdistribusi normal, dan uji normalitas hasil belajar kontrol pascates memiliki nilai signifikansi (0,942) $> 0,05$ terdistribusi secara normal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol hasil *post-test* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah kedua populasi itu homogen, digunakan uji homogenitas. Dengan ambang batas signifikansi = 0,05 penelitian dilakukan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan rumus uji *Levene*. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (sig) didasarkan pada rata-rata $> 0,05$. Data tidak homogen jika nilai signifikansi (sig) didasarkan pada rata-rata 0,05. Temuan berikut dapat ditarik dari perhitungan uji homogenitas:

TABEL 3. Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan	Based on Mean	.556	1	58	.459
Menulis Narasi					

Dari tabel 3 terlihat bahwa sampel dari populasi memiliki varian yang homogen, karena hasil uji homogenitas data adalah 0,459 $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah hipotesis tertentu dapat dievaluasi kebenarannya, digunakan pengujian hipotesis. Untuk memastikan apakah model *think talk write* berdampak pada kemampuan menulis narasi anak sekolah dasar kelas V. Uji-t (uji-t) digunakan dalam penyelidikan ini untuk mengevaluasi hipotesis, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* menulis narasi dengan data jika Sig, (2-tailed) 0,05. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penulisan pada data *post-test* jika nilai Sig, (2-tailed) $> 0,05$.

TABEL 4. Uji hipotesis

Independent Samples Test							
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	df	Sig.	Mean Differ	Std. Error	95% Confidence Interval of the

						(2-tailed)	ence	Differe	Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal	0.55	0.45	8.51	58	0.00	12.56	1.4753	9.6133	15.5199
	variances assumed									
Keterampilan Menulis Narasi	Equal	0.55	0.45	8.51	57	0.00	12.56	1.4753	9.6133	15.5199
	variances not assumed									

Tabel 4 mencantumkan hasil penelitian hipotesis yang dilakukan pada mahasiswa kelompok kontrol, dimana nilai Sig (2-tailed) sekitar 0.000–0.05, menyebabkan H_0 menjadi tolak dan H_a diterima, serta hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelompok eksperimen, dimana nilai Sig (2-tailed) adalah 0.000–0.05, menyebabkan H_0 menjadi tolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor adalah model pengaruh *think talk write*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa SDN 03 Madiun Lor yang berada pada kelas eksperimen memiliki hasil keterampilan menulis narasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Dalam pengujian ini hipotesis yang juga menunjukkan bahwa penggunaan model *think talk write* bisa meningkatkan hasil keterampilan menulis narasi siswa.

Dengan menggunakan model *think talk write*, penelitian kelas eksperimen dilakukan di kelas V B SDN 03 Madiun Lor. Tahap pertama, yang melibatkan penyambutan siswa dan mendorong mereka untuk berdoa bersama, telah selesai. Untuk mengetahui siapa yang masuk sekolah, ambil kehadiran. Memotivasi siswa dengan meminta tepuk tangan meriah yang mungkin membuat senang dan menghargai dengan melanjutkan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Tahap utama peneliti dimulai dengan meminta siswa membaca sebuah teks. Guru selanjutnya memberikan waktu kepada kelas untuk menyusun daftar istilah-istilah yang menantang dari bacaan (menemukan, memahami). Ketiga, pendidik meminta siswa untuk menanggapi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber (menafsirkan). Keempat, instruktur meminta agar setiap kelompok hasil dipresentasikan. Guru membantu siswa membangun kesimpulan dari materi.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model TTW adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar Kegiatan Siswa yang berisi skenario masalah terbuka, arahan, dan proses pelaksanaan diberikan oleh guru sebagai bahan bacaan (Bahan ajar LKS sesuai dengan faktor-faktornya, antara lain kelangkaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan keadaan siswa) (Prasasti and Listiani 2019).
- 2) Siswa secara mandiri membaca materi dan membuat catatan singkat untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan catatan samping (*talk*), dan guru berfungsi sebagai mediator dalam lingkungan belajar.
- 4) Melalui penulisan kolaboratif, siswa menciptakan pengetahuannya sendiri (*write*).

Kelebihan model pembelajaran *think talk write* yaitu, pengembangan bahan ajar yang mendalam dan bermakna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi siswa khususnya dalam membaca, paradigma pembelajaran TTW dimulai dengan proses mengaktifkan aktivitas mental (*Think*) sebelum, selama, dan setelah membaca, proses membaca teks atau dongeng dan mencatat ini dapat dianggap sebagai kegiatan ini dan siswa berinteraksi (*Talk*) dan bekerja dengan teman sebaya untuk

memperdebatkan isi catatan pada komunikasi, siswa dapat mencatat hasil debat atau diskusi pada lembar kerja yang telah disediakan (*Writing*) dan dapat mempraktikkan model pembelajaran, TTW dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan komunikasi (Rikmasari and Kurniati 2021).

Berdasarkan penelitian, ada berbagai manfaat untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *think talk write* yang membuat siswa menjadi aktif. Saat pembelajaran terjadi di ruang kelas, kelas eksperimen lebih terlibat, dan pelajar mandiri dapat mengambilnya dengan cepat dalam praktik. Dalam penelitian ini, model *think talk write* juga memiliki pengaruh yang signifikan. Karena anak-anak lebih termotivasi dalam belajar sambil menggunakan teknik berpikir, bicara, dan tulis lebih mudah untuk menjelaskan materi pelajaran.

Kelas kontrol pada penelitian dilakukan di kelas V A di SDN 03 Madiun Lor. Dimana strategi ini sering digunakan dalam pembelajaran sebelumnya, kelas kontrol ini tidak menggunakan perlakuan atau pembelajaran konvensional. Siswa dianggap kurang tertarik untuk belajar ketika ada kontrol kelas karena hal ini menyebabkan mereka menjadi bosan dan gagal memahami informasi yang diajarkan. Meskipun siswa memiliki bahan pelajaran (lembar kerja, paket, dll), namun ada siswa yang lupa membawanya, dan ada siswa yang hanya mengambil sumber belajar tanpa mengetahui isinya, hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan mereka untuk belajar. Beberapa bukti yang disajikan di kelas antara lain: 1) kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, seperti pertanyaan dari siswa: 2) siswa merasa kurang tertarik pada materi yang telah diajarkan.

Adapun kekurangan dari metode ini kelompok dikendalikan oleh siswa yang mampu, mudah bagi siswa untuk kehilangan kompetensi dan kepercayaan mereka saat bekerja dalam kelompok, guru harus menyiapkan semua materi dengan cermat agar siswa tidak kesulitan menggunakan paradigma berpikir-berbicara-menulis, Karena model *think talk write* merupakan model baru di sekolah, siswa belum terbiasa belajar melalui prosesnya, sehingga membuat mereka tidak fleksibel dan tidak aktif, dan kesulitan menciptakan lingkungan sosial bagi siswa (Salmita 2021).

Siswa merasa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar ketika pembelajaran tidak menggunakan media interaktif di dalam kelas. Faktor-faktor berikut berdampak pada kebiasaan belajar disiplin dan sikap positif mereka terhadap pembelajaran nyata. Siswa tidak berkonsentrasi pada pembelajaran sebaliknya, mereka hanya menulis, mendengarkan ceramah, dan sering bermain di luar untuk belajar. Perlu disebutkan bahwa siswa tampak bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar ketika gambar media interaktif digunakan dalam pertemuan kelas. Karena terlihat menarik dan konsentrasi, siswa juga merasa tertarik dengan segala sesuatu yang terjadi pada model *think talk write* dan memudahkan pembelajaran bagi siswa. Disiplin dan tanggung jawab siswa untuk belajar berkaitan dengan pembelajaran. Faktor-faktor berikut akan berdampak pada kepribadian, sikap, pemikiran, dan perilaku siswa, serta kurangnya minat belajar (Putro and Sujatmiko 2019). Isu-isu berikut, jika tidak ditangani, mungkin berdampak pada seberapa baik siswa yang diperlakukan berbeda tampil secara akademis. Kelompok eksperimen berperilaku lebih baik, lebih banyak berinteraksi, dan belajar lebih banyak.

SIMPULAN

Penggunaan model *think talk write* berdampak pada hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor, hal tersebut dapat disimpulkan dari analisis data yang terkumpul dan pembahasan temuan penelitian. Dengan menggunakan paradigma T-test dan program aplikasi SPSS versi 25, peneliti meneliti data tersebut. Akibatnya, ketika diperoleh hasil pengujian hipotesis pada kelas kontrol diperoleh H_0 ditolak dan H_a

diterima karena nilai Sig (2-tailed) 0,000 0,05, sedangkan pada saat eksperimen diperoleh hasil kelas, Ho ditemukan diterima karena nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model *think talk write* berdampak pada umpan balik dan hasil menulis narasi siswa. Penggunaan model yang tepat dalam proses belajar mengajar akan memungkinkan siswa belajar secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2019). Guided experiments book based on SETS (Science, Environment, Technology, and Society) to empower science literacy for elementary school students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012018). IOP Publishing.
2. Putro, A. L., & Sujatmiko, B. (2019). *Pengembangan media berbasis video animasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif serta psikomotorik siswa pada mata pelajaran pengambilan gambar bergerak di smk negeri 3 Surabaya*. It-Edu: Jurnal Information.
3. Riansyah, Fahri, Arnida Sari. (2018). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika*. Juring: Journal for Research in Mathematics Learning Vol. 1, No. 2, Hal. 119-126.
4. Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2021). Peranan Model Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 20-28.
5. Salmita, S. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sdn 007 Tete Uri Melalui Metode Think Talk Write* (Doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).
6. Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke.Bandung: Alfabeta, Bandung.
7. Supriyono, S. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd*. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 43-48.
8. Ummul, Khair. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1), 2018.